

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* MODEL MATRIKS
DI KELAS V SDN 48 DARATAN MERANTIH
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

JIMMY MERANTIKA

NIM. 17129224

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

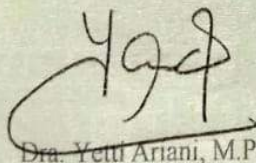
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN *VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* MODEL *MATRIKS* DI
KELAS V SDN 48 DARATAN MERANTIH
KAB. PESISIR SELATAN

Nama : Jimmy Merantika
Nim/Bp : 17129224/2017
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

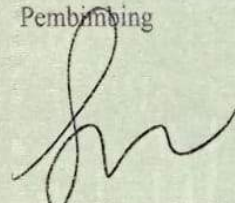


Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP.196012021988032001

Padang, 12 April 2021

Disetujui
Pembimbing



Ma Sri Lena, M.Pd

NIP.198305032008012005

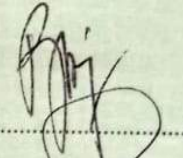
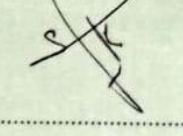
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarifitation
Technique* (VCT) Model *Matriks* Di Kelas V SDN 48 Daratan
Merantih Kab. Pesisir Selatan
Nama : JIMMY MERANTIKA
Nim/Bp : 17129224/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 05 Mei 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mai Sri Lena, M.Pd	()
2. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	()
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JIMMY MERANTIKA
NIM : 17129224
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* Model *Matriks* Di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang , 5 mei 2021



Jimmy Merantika

NIM 17129224

ABSTRAK

Jimmy Merantika, 2021 : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* Di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan.**

Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran. Hal itu disebabkan oleh masih minimnya penerapan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sikap dan pembentukan karakter. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* disekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian berupa observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian RPP siklus I dengan rata-rata 81% (Baik) dan siklus II 94% (Sangat Baik), pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83% (Baik) dan siklus II 94% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 79,5% (Cukup) dan siklus II 94% (Sangat Baik). Penilaian sikap siklus I di kategorikan (Baik) dan di siklus II menjadi (Sangat Baik). Hasil belajar siswa siklus I dengan rata rata nilai 71 (Cukup) dan siklus II 89 (Baik), sedangkan persentase ketuntasan siklus I 36% (Kurang) dan siklus II dengan 95% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dikelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : VCT Model Matriks, Tematik Terpadu, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* Model *Matriks* Di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian yang telah memberi izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, ST., M.Pd selaku Koordinator UPP III yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I, dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunailis Marnis, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 48 Daratan Merantih.
6. Ibu Gusmaini, S.Pd selaku wali kelas V SDN 48 Daratan Merantih yang mau bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan nasehat. Ayahanda Asril dan Ibunda Eli Murni kepada Kakanda Afrida Elefni, S.Pd dan Adinda David Aswandri yang selalu memberikan do'a dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

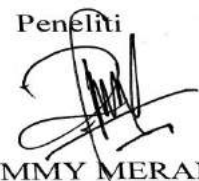
8. Teman-teman seperjuangan, Ikhlas, Dika, Rafi, Ijup, Ridho, Ikhsan (Seventeen FC) yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman - teman seperjuangan S 1 PGSD 2017 (Sweet Seventeen) dan 17 BB 05 sebagai teman senasib seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kekasih saya Yuniza Rahmi yang juga sama-sama dalam perjuangan dan selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 5 Mei 2021

Peneliti



JIMMY MERANTIKA

NIM.17129224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR BAGAN..... ix

DAFTAR LAMPIRAN..... x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 12

C. Tujuan Penelitian.....12

D. Manfaat Penelitian..... 13

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 15

1. Hasil Belajar..... 15

a. Pengertian hasil belajar..... 15

b. Tujuan hasil belajar..... 16

c. Jenis-jenis hasil belajar..... 16

2. Pembelajaran Tematik Terpadu..... 18

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu..... 18

b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu.....	20
c. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu.....	21
3. RPP Tematik Terpadu.....	22
a. Pengertian RPP Tematik Terpadu.....	22
b. Komponen-komponen RPP Tematik Terpadu.....	23
4. Pendekatan <i>VCT</i>	24
a. Pengertian pendekatan <i>VCT</i>	24
b. Keunggulan pendekatan <i>VCT</i>	25
c. Kelemahan pendekatan <i>VCT</i>	26
d. Cara mengatasi kelemahan	27
5. Model-model Pendekatan <i>VCT</i>	28
6. <i>Pendekatan VCT Model Matriks</i>	29
a. Pengertian <i>VCT Model Matriks</i>	29
b. Langkah-langkah <i>VCT Model Matriks</i>	30
B. Kerangka Teori.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	35
1. Tempat penelitian.....	35
2. Subjek penelitian.....	35
3. Waktu dan lama penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan penelitian.....	36
2. Jenis penelitian.....	37
C. Alur Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	40
1. Perencanaan.....	40
2. Pelaksanaan.....	40

3. Pengamatan.....	41
4. Refleksi.....	41
E. Data dan Sumber Data.....	42
1. Data Penelitian.....	42
2. Sumber data.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
1. Teknik Pengumpulan Data.....	43
2. Instrumen Penelitian.....	45
3. Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Hasil Siklus I.....	52
a. Siklus I pertemuan I.....	52
1. Perencanaan.....	52
2. Pelaksanaan.....	57
3. Pengamatan.....	66
b. Siklus I pertemman II	82
1. Perencanaan.....	82
2. Pelaksanaan.....	87
3. Pengamatan.....	99
2. Refleksi Siklus I.....	109
3. Hasil Siklus II.....	114
a. Siklus II pertemuan I.....	114
a. Perencanaan.....	114
b. Pelaksanaan.....	119
c. Pengamatan.....	124
d. Refleksi Siklus II.....	145

B. Pembahasan.....	148
1. Siklus I Pertemuan I.....	148
2. Siklus I Pertemuan II.....	156
3. Siklus II Pertemuan I.....	160

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	166
B. Saran.....	168

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berfikir.....	34
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	171
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	172
Lampiran 3 : Materi Pelajaran.....	184
Lampiran 4 : Lembar Kerja Peserta Didik.....	189
Lampiran 5 : Media Pembelajaran.....	201
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Sikap.....	203
Lampiran 7 : Penilaian Pengetahuan.....	205
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Keterampilan.....	211
Lampiran 9 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	214
Lampiran 10 : Hasil Pengamatan Aspek RPP.....	215
Lampiran 11 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	220
Lampiran 12 : Hasil Pengamatan Aktiviats Siswa.....	225

Siklus I Pertemuan II

Lampiran 13 : Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	230
Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	231

Lampiran 15 : Materi Pelajaran	343
Lampiran 16 : Lembar Kerja Peserta Didik.....	246
Lampiran 17 : Media Pembelajaran.....	258
Lampiran 18 : Hasil Penilaian Sikap.....	260
Lampiran 19 : Penilaian Pengetahuan.....	261
Lampiran 20 : Hasil Penilaian Keterampilan.....	268
Lampiran 21 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	271
Lampiran 22 : Hasil Pengamatan Aspek RPP	272
Lampiran 23 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	277
Lampiran 24 : Hasil Pengamatan Aktiviats Siswa.....	282
Lampiran 25 : Rekapitulasi Aspek RPP Siklus I.....	287
Lampiran 26 : Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I.....	288
Lampiran 27 : Rekapitulasi Aspek Siswa Siklus I.....	289
Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I.....	290
 SIKLUS II	
Lampiran 29 : Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	291
Lampiran 30 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	292

Lampiran 31 : Materi Pelajaran.....	304
Lampiran 32 : Lembar Kerja Peserta Didik.....	307
Lampiran 33 : Media Pembelajaran.....	319
Lampiran 34 : Hasil Penilaian Sikap.....	321
Lampiran 35 : Penilaian Pengetahuan.....	322
Lampiran 36 : Hasil Penilaian Keterampilan.....	330
Lampiran 37 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	333
Lampiran 38 : Hasil Pengamatan Aspek RPP.....	334
Lampiran 39 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	339
Lampiran 40 : Hasil Pengamatan Aktiviats Siswa.....	344
Lampiran 41 : Rekapitulasi Aspek RPP Siklus I dan Siklus II.....	349
Lampiran 42 : Rekapitulasi Aspek Guru Siklus I dan Siklus II.....	350
Lampiran 43 : Rekapitulasi Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	351
Lampiran 44 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus II.....	352
Lampiran 45 : Dokumentasi Penelitian.....	353
Lampiran 46 : Surat Izin Penelitian.....	365
Lampiran 47 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	366

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum KTSP 2006. Keberadaan kurikulum 2013 ini juga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penerapan dan pelaksanaannya mengarah pada usaha peningkatan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Hal tersebut sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 (dalam Majid, 2014:28) yang menyatakan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati”.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi berupaya untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi diri siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap siswa (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi (Kemendikbud, 2014:5).

Pada jenjang pendidikan dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran yang terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa muatan mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang

lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009:133) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas yang menunjang keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu guru juga dituntut kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa. Karena itu guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014). Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi mata pelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Majid, 2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dalam

pembelajaran secara mental maupun koqnitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dalam upaya menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sangat diperlukan kemampuan manajemen yang baik dari seorang guru. Karena dengan manajemen yang baik dan teratur akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru diharapkan mampu untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tematik yang diharapkan dapat tercapai. Kemudian guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang menunjang keseluruhan aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Guru tidak boleh membuat perencanaan pembelajaran yang hanya dominan menilai pengetahuan saja, atau hanya doimnnan menilai keterampilan saja tetapi ketiga aspek tersebut harus terdapat disetiap perencanaan pembelajaran yang dirancang. Dimulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu,

kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan siswa baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Widyastono (2015) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran harus mampu melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran harus terus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran bukan serta-merta membuat guru puas dan menganggap tugas mengajar telah selesai. Tahap selanjutnya yang merupakan tahap akhir dari kegiatan manajemen pembelajaran ialah melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut widyastono (2015:205) “Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi

pada KD-KD yang berasal dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Hasil Penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi ketuntasan”.

Pelaksanaan pembelajaran harus lebih menekankan pada penilaian aspek sikap siswa, hal itu ditujukan karena mengingat pentingnya pembentukan karakter positif dalam diri siswa demi mencapai kesuksesan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemudian hal itu juga sangat bermanfaat dalam kehidupan siswa sehari-hari sebagai warga masyarakat. Sebagai mana dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:9) bahwa “Pada jenjang SD ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak”.

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian merupakan tiga hal pokok dalam pembelajaran. Guru harus selalu terbuka dengan kebaruan informasi dan pengetahuan mengenai ketiga hal tersebut, karena pada hakikatnya peningkatan kualitas pembelajaran menitik beratkan pada sejauh mana kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Upaya perbaikan dan peningkatan terhadap hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang seiring waktunya terus mengalami perkembangan sesuai dengan keadaan zaman.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 25 dan 26 September 2020 di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan, Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: (a) Komponen RPP tematik terpadu yang dibuat masih ada beberapa yang belum sesuai dengan panduan seperti tidak adanya pemetaan KD dan Indikator, (b) Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator masih ada beberapa yang belum sesuai dengan panduan, (c) Masih terdapat indikator yang memiliki lebih dari satu KKO, (d) Penurunan KD ke indikator juga masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, Sehingga turunan indikator ke komponen-komponen lain juga menjadi tidak sesuai. Baik itu tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian, (e) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan penulisan ABCD (audience, behavior, condition dan degree), (f) pada komponen pendekatan dan metode belum terlihat menggunakan model pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan scientific untuk kelas tinggi, (g) rumusan tujuan RPP tematik terpadu masih belum terlihat untuk mengukur aspek sikap siswa, masih cenderung ke aspek pengetahuan. 2) Kegiatan pada pembinaan karakter siswa belum terlihat dilaksanakan secara maksimal oleh guru. (3) Pembelajaran

tematik cenderung mengarah pada aspek kognitif siswa dan kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan siswa.

Sebagai akibat dari kondisi yang dikemukakan diatas. Maka muncul permasalahan pada siswa yaitu, 1) Siswa Kurang mendapat pembinaan sikap saat pembelajaran berlangsung. 2) Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung hanya duduk mencatat materi yang diterangkan guru. 3) Hasil belajar beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang terlihat dalam penilaian harian pada tema 3 berikut ini :

PENILAIAN HARIAN TEMA 3 KELAS V SDN 48 DARATAN MERANTIH

No	Nama Siswa	Muatan Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata
		PPKN	B. IND	IPA	IPS	SBDP		
1	FN	80	60	40	20	40	240	48
2	ROS	40	40	20	40	20	160	32
3	RCS	100	40	40	60	60	300	60
4	AS	100	60	40	60	80	340	68
5	AR	40	40	40	60	40	220	44
6	ASY	40	20	20	60	40	180	36
7	AGS	80	60	40	40	40	260	52
8	BS	80	80	40	60	60	320	64
9	DAM	60	60	20	40	60	240	48
10	DR	60	60	20	20	60	220	44
11	FM	60	100	20	20	60	260	52
12	HAM	80	100	20	60	80	340	68
13	MR	100	80	40	80	60	360	72
14	NPD	60	80	40	20	40	240	48
15	PAS	100	80	80	60	80	400	80
16	RES	80	80	40	40	80	320	64

17	RMR	80	60	80	80	100	400	80
18	RH	80	80	20	100	60	340	68
19	SNA	80	40	20	60	60	260	52
20	VRD	60	60	20	60	60	260	52
21	FP	80	80	20	60	80	320	64
22	RAA	20	60	40	60	60	240	48

Sumber : data sekunder dari guru hasil PH tema 3

Keterangan:

KBM Sekolah : 75

Angka berwarna Hitam: Tuntas

Angka Berwarna Merah : Tidak Tuntas

No	Mata Pelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Tinggi	Nilai Terendah	Persentase Tuntas	Keterangan
1	PPKN	13	9	100	20	60%	-
2	B. IND	9	13	100	20	40%	-
3	IPA	2	20	80	20	9%	-
4	IPS	3	19	100	20	13%	-
5	SBDP	6	16	100	20	27%	-
Nilai Siswa		2	20	80	32	9%	-

Melihat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan diatas, maka perlu kiranya dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut. salah satu pendekatan yang menurut peneliti yang sesuai digunakan dalam hal ini ialah pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT), karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang menekankan kepada nilai-nilai sikap yang dibentuk melalui aktifitas-aktifitas berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut sanjaya (dalam

Taniredja, 2015) Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pendekatan pembinaan nilai sikap pada diri siswa melalui proses mencari, menentukan dan menganalisis suatu nilai yang dianggap baik oleh siswa.

Pendekatan pembelajaran VCT sangat identik dengan pembelajaran nilai, yaitu pendekatan pembelajaran yang berupaya untuk menumbuhkan kembangkan nilai/sikap mulia pada diri siswa. Nilai-nilai tersebut dibangun dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menganalisis suatu permasalahan yang diberikan. Adisusilo (2014:141) mengemukakan bahwa “VCT merupakan pendekatan pendidikan nilai dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.” Siswa dibimbing untuk mampu menganalisis dan mengklarifikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya melalui stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Pendekatan VCT memiliki beberapa model yang dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang dianggap relevan oleh guru. Salah satunya ialah VCT model matriks atau daftar. Ahmad Khosasi Djahiri (dalam Reinita, 2017) menyatakan bahwa VCT model matriks berorientasi pada pembentukan sifat luhur dalam diri siswa melalui stimulus yang disampaikan lewat media daftar atau tabel sikap. Dimana dari daftar sikap ini akan dapat melibatkan perasaan siswa dalam menghayati permasalahan dan menyentuh

hati siswa yang bermuara pada lahirnya argumen dan kemampuan siswa memahami nilai/konsep yang dipelajari.

Pendekatan *VCT model matriks* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang berhubungan pembinaan nilai/sikap, karena fokus utama dari pendekatan ini ialah pembentukan aspek sikap pada diri siswa. Menurut Reinita (2017:55) “Penerapan pendekatan *VCT model matriks* yang mengunggulkan penguasaan nilai-nilai karakter diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2006 ataupun pembelajaran kurikulum 2013. Khusus kurikulum 2013, guru harus mencari pembelajaran yang mengaitkan minimal bidang studi PKn, IPS dan Bahasa Indonesia”. Maka dari itu penting bagi guru untuk menganalisis tema terlebih dahulu dan memperhatikan KD yang memang cocok untuk penerapan *VCT model matriks* ini.

VCT model matriks sebagai sebuah pendekatan pembelajaran tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Menurut Djahiri (dalam Winataputra, 2009:5.45) pembelajaran *VCT* memiliki beberapa keunggulan untuk mengoptimalkan pembelajaran afektif karena:

- (1) *VCT* dapat membina dan mempribadikan (personalisasi) nilai moral,
- (2) *VCT* dapat mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan nilai moral yang disampaikan,
- (3) *VCT* dapat mengklarifikasi kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata,
- (4) *VCT* dapat mengundang, melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya,
- (5) *VCT* dapat memberikan pengalaman belajar berbagai kehidupan,
- (6) *VCT* dapat menangkal, meniadakan, mengintervensi dan melakukan subversi terhadap nilai-moral yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang, dan
- (7) *VCT* dapat menuntun dan memotivasi

hidup secara layak dan bermoral tinggi. Oleh karenanya tidak salahnya jika guru memahami, mampu merancang dan mengimplementasikan pendekatan VCT model matriks dalam pembelajaran.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Satria Efendi (2019) menunjukkan bahwa Pendekatan pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Terpadu siswa kelas V B di SD N 36 Cengkeh Kota Padang . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Risvanelli (2017) tentang peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan pendekatan VCT di kelas V SD Negeri 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Diharapkan dengan pendekatan VCT ini, sifat-sifat yang luhur akan benar-benar tertanam dalam diri siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari. karena penerapan pendekatan VCT hakikatnya tidak hanya berupa penyampaian pengetahuan tentang sikap baik-buruk semata, namun juga analisis yang mendalam dari siswa terhadap informasi yang diterima sehingga siswa mampu memilah dan memilih tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan dalam upaya untuk mengatasinya, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul :
“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks Di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan ?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.
2. Bagi guru, sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam

pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan.

3. Bagi Kepala sekolah, untuk dijadikan dasar pembinaan kepada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
4. Instansi terkait, agar dapat menjadi pertimbangan dalam membina karakter siswa pada pembelajaran menggunakan pendekatan *VCT Model Mariks*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A . Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang substansial dalam pembelajaran. Capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran akan ditentukan melalui hasil belajar yang diperolehnya. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013) Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran di sekolah yang diperoleh melalui hasil tes dan penskoran yang dilakukan oleh guru.

Melihat dari aspek yang hendak dicapai oleh siswa, hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku dari ranah sikap pengetahuan dan keterampilan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep, 2012). Selanjutnya menurut Indrawati (2015) menyatakan hasil belajar adalah “pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes yang menyangkut sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar untuk diterapkan dalam kehidupan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai hasil belajar perlu melalui proses pembelajaran sehingga dapat melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana, 2017).

Menurut Hamalik (2012: 160) hasil belajar memiliki tujuan yaitu:

1) memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar, 2) memberi informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik seluruh kelas maupun individu, 3) memberi informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan hasil belajar yang diperoleh siswa, dan memberikan informasi yang digunakan mendorong motivasi belajar siswa dan melakukan upaya perbaikan dalam perkembangan belajar siswa

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar

intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012:16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif (sikap), yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik (keterampilan), yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi”.

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud (2016), hasil belajar mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki ranah penilaian masing-masing yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual dan

- 2) sosial. Sikap spritual yang diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sikap sosial yang diamati mencakup perilaku antara lain: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- 3) Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berfikir.
- 4) Penilaian Keterampilan merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan berupa kinerja, proyek dan portofolio.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu Kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa, afektif berkaitan dengan sikap yang diharapkan timbul pada diri siswa dan psikomotor ialah bentuk keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik Terpadu merupakan pembelajaran berbasis tema, dimana setiap tema merupakan gabungan dari

beberapa materi pelajaran. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Suryosubroto, 2009). Penggunaan tema pada pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Majid, 2014).

Menurut Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009:133) “Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”.

Sedangkan dalam Efendi dan Reinita (2019) pembelajaran tematik terpadu menjelaskan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan potensi dalam dirinya karena pembelajaran tematik terpadu melihat keaktifan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah Pembelajaran yang mencakup tiga aspek kompetensi siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Ketiga aspek tersebut diintegrasikan dalam suatu pembelajaran berbasis tema yang mana setiap tema terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran yang terkait antar satu dengan yang lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu ialah:

(1) Berpusat pada siswa, Pembelajaran tematik Terpadu berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, dimana siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dan materi yang dipakai berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran agar siswa mampu menguasai konsep-konsep secara utuh dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, 5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Demikian pula ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu menurut Kemendikbud (2014:17) yaitu:

1) Berpusat pada anak. 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak. 3) Pemisah antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan). 4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya). 5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran). 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajar).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam

memahami konsep-konsep materi, merupakan pembelajaran yang terpadu yaitu tidak jelas pemisah antar mata pelajaran, dan pembelajaran bersifat holistik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu: 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik. 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik. 3) Hasil belajar lebih berkesan dan bermakna. 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi. 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama. 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik (Majid, 2014).

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik sangat cocok digunakan di sekolah dasar karena sesuai karakteristik siswa, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada minat dan bakat siswa, 3) Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran tematik terkesan lebih bermakna terhadap siswa, 4) Membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan berfikir siswa dalam menghadapi persoalan, 5) Pembelajaran

2) tematik mengaitkan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari atau yang dekat dengan lingkungan siswa, 6) Pembelajaran tematik mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena dalam pembelajarannya siswa akan memahami konsep-konsep yang dekat dengan lingkungan mereka sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. RPP adalah rencana pembelajaran yang berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Widyastono, 2015).

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014:121) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari

silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP tersebut. Komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian (Kemendikbud, 2014).

Menurut Widyastono (2015) RPP Paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) Penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran,

materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Pendekatan *VCT*

a. Pengertian Pendekatan *VCT*

Pendekatan *VCT* merupakan pendekatan yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai sikap pada diri siswa. Sikap-sikap baik itu sebenarnya telah ada dalam diri siswa karena merupakan fitrah manusia sebagai makhluk yang cenderung untuk selalu berbuat baik. Menurut Sanjaya (dalam Taniredja, 2015) Pendekatan *VCT* merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik melalui kemampuan berfikir kritis dan analitis yang telah ada dalam diri siswa.

Menurut Djahiri (dalam Reinita, 2017:227) “Pendekatan *VCT* merupakan pendekatan yang dapat dipakai dalam pendidikan nilai-nilai. Pendekatan *VCT* membina kesadaran emosional terhadap nilai melalui cara yang kritis rasional melalui klarifikasi dan menguji kebenaran/kelayakan/ keadilan dan ketetapannya pada diri siswa”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *VCT* merupakan pendekatan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang luhur pada diri siswa dengan cara melibatkan siswa untuk berfikir kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

b. Keunggulan Pendekatan *VCT*

Pendekatan VCT memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi pertimbangan dan rasional dari penerapan pendekatan ini. Menurut Castel (dalam Adisusilo, 2014:151) “VCT amat berguna bagi siswa untuk berlatih mengomunikasikan keyakinan, nilai hidup, cita-cita pribadi pada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinannya; berlatih memecahkan persoalan dilema moral; berlatih untuk setuju atau menolak keputusan kelompok; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepas keyakinannya”

Kemudian keunggulan pendekatan ini juga dikemukakan oleh Ahmad Khosasi Djahiri bahwa VCT memiliki beberapa keunggulan untuk mengoptimalkan pembelajaran afektif karena: 1) VCT dapat membina karakter siswa. 2) VCT dapat membentuk kemampuan siswa dalam mengklarifikasi isi pesan atau informasi yang sampai kepadanya. 3) VCT merujuk kepada permasalahan-permasalahan yang identik dengan kehidupan siswa. 4) VCT dapat mengembangkan potensi diri siswa 5) VCT dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. 6) VCT dapat menjadi pertahanan diri bagi siswa terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. 7) VCT dapat membentuk sikap luhur pada siswa (Winataputra, 2009).

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan VCT sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki banyak keunggulan yaitu dapat membina kepribadian siswa, menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa, melatih kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalahan, dan melatih siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional.

c. Kelemahan pendekatan VCT

Disamping banyaknya keunggulan dari pendekatan VCT, terdapat pula kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Pengetahuan tentang kelemahan VCT ini harus selalu menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pendekatan VCT. Dalam pendekatan ini, kriteria benar-salah bersifat relatif, karena sangat mementingkan nilai perseorangan. VCT memang dikembangkan dalam budaya barat yang cenderung amat individualistik dan liberal. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada siswa (Adisusilo, 2014).

Kelemahan VCT juga disampaikan oleh Taniredja (2015:92) yaitu:

- 1) Apabila guru/dosen tidak memiliki kemampuan melibatkan siswa dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi/ palsu. Siswa akan bersikap menjadi siswa yang sangat baik idel patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik. 2)

Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru/ dosen, siswa dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai/ nilai etik. 3) Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru/ dosen dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan/ keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri siswa. 4) Memerlukan kreativitas guru/ dosen dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari pendekatan VCT ialah adanya kemungkinan masuknya budaya liberal jika guru tidak berhati-hati dalam memilih nilai-nilai yang relevan dengan sistem norma yang berlaku. Kemudian kurangnya keterampilan guru dalam bertanya dan menggunakan media juga akan berdampak terhadap pelaksanaan pendekatan ini.

d. Cara mengatasi kelemahan VCT

Kelemahan-kelemahan yang ada pada VCT harus selalu menjadi perhatian guru agar pelaksanaan VCT dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya mengatasi kelemahan VCT diantaranya:1) Terus mengasah kemampuan mengajar dan menambah pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang relevan untuk di sampaikan pada siswa 2) Mengambil topik berdasarkan kejadian-kejadian yang aktual dikalangan masyarakat (Taniredja, 2015).

Menuru Harmin, dkk (dalam Adisusilo, 2014:15) penerapan klarifikasi nilai akan efektif bila penddik:

1) Bersikap menerima dan tidak mengadili (*nonjudgmental*) pilihan nilai siswa, menghindari kesan memberi nasihat, menggurui seakan pendidik lebih tau dan lebih baik. 2) membiarkan adanya kebhinekaan pandangan, dialog dilakukan secara terbuka, bebas dan individual. 3) Menghargai kesediaan siswa untuk ikut berpartisipasi (*sharing*) atau tidak, hindari unsur pemaksaan untuk berpendapat atau bersikap. 4) Menghargai jawaban / respons siswa, tidak memaksa siswa untuk memberi respons tertentu apabila memang siswa tidak menghendakinya. 5) mendorong siswa untuk menjawab, mengutarakan pilihan dan mengambil sikap secara jujur. 6) Mahir mendengarkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengklarifikasi nilai hidup. 7) Mahir mengajukan / membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi dan sosial.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kelemahan VCT ialah dengan meningkatkan kemampuan pendidik baik dari segi sikap terhadap siswa, kemampuan memilih materi yang relevan dan juga keterampilan pendidik untuk bertanya dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

5. Model-model Pendekatan VCT

Pendekatan VCT memiliki beberapa model yang digunakan berdasarkan kesesuaian terhadap materi pembelajaran. Menurut Djahiri (dalam Winataputra, 2009:5.45) model pembelajaran VCT meliputi:

1) Metode percontohan. 2) Analisis nilai. 3) VCT daftar/matriks yang meliputi (a) daftar baik-buruk, (b) daftar

tingkat urutan, (c) daftar skala prioritas, (d) daftar gejala kontinum, (e) daftar penilaian diri, (f) daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, (g) perisai kepribadian diri. 4) VCT dengan kartu keyakinan. 5) VCT melalui teknik wawancara 6) Teknik yurespudensi. 7) Teknik inkuiri nilai.

Kemudian menurut Cheppy dan Lickona (dalam adisusilo, 2014:157-158) agar pelaksanaan VCT dapat berlangsung secara efektif maka ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu: 1) Metode dialog 2) Diskusi kelompok. 3) Studi kasus dengan problem solving moral, studi kasus moral yang berdilema.

Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan jenis VCT menurut Ahmad Khosasi Djahiri yaitu VCT model daftar/matriks dengan jenis Baik/Buruk, karena melihat pentingnya kemampuan siswa dalam memilih dan memilah perilaku baik/buruk yang ada dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa mampu dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap permasalahan yang dihadapinya secara bijak dengan pengetahuan dan analisis yang mendalam.

6. Pendekatan *VCT Model Matriks*

a. Pengertian *VCT Model Matriks*

VCT model daftar merupakan model VCT yang berupaya mengungkapkan nilai-nilai luhur oleh siswa melalui daftar/matriks sikap sebagai media stimulus. Daftar/matriks yang berisi pertanyaan sikap tersebut harus mampu melibatkan perasaan siswa dan menyentuh hati nuraninya (Reinita, 2017).

VCT model matriks memiliki beberapa bentuk daftar dalam pelaksanaannya. Menurut Djahiri (Dalam reinita, 2017:54) jenis-jenis VCT model matriks ini meliputi:” (1) daftar baik buruk, (2) daftar tingkat urutan, (3) daftar skala prioritas, (4) daftar gejala kontinuum (terus-menerus), (5) daftar penelitian diri sendiri, (6) daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, (7) daftar praisai kepribadian/diri”.

Bentuk daftar dalam VCT model matriks digunakan sesuai dengan muatan materi yang relevan. Maka dari itu sebelum melaksanakan VCT model matriks, guru terlebih dahulu menganalisis materi pelajaran agar dapat menentukan bentuk daftar yang akan digunakan.

b. Langkah-langkah *VCT Model Matriks*

Adapun langkah-langkah dari VCT model matriks menurut Djahiri (dalam Reinita, 2017:228) yaitu:

1) Fase Persiapan: (guru membuat media stimulus daftar). 2) Fase Proses Pembelajaran: (diawali dengan penjelasan seperlunya) dilanjutkan dengan: (a) Daftar stimulus disampaikan baik secara individual maupun klasikal (diprint atau ditulis di papan tulis), (b) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema (digali bersama siswa), (c) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (d) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian), (e) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal (peran guru untuk memperjelas dan memanipulasi sangat penting), (f). Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep. 3) Tindak lanjut : (a).

2) Remedial / perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik. (b). Latihan pemantapan.

Kemudian dilihat dari sumber lain, karena peneliti tidak menemukan sumber primer, peneliti kembali mengambil pendapat Djahiri (dalam Efendi dan Reinita, 2019:73) yaitu :

1) Pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butirbutir yang berkaitan dengan topik / tema, (3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai penpapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian, (5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep

Dari dua pendapat di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Djahiri dalam (Reinita, 2017).

B. Kerangka Teori

Pendekatan *VCT Model matriks* adalah pendekatan yang menekankan pada aspek sikap siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini berupaya unuk memberikan suasana belajar yang aktif dan menimbulkan sikap kritis pada siswa dengan cara menganalisis suatu permasalahan secara mendalam. Pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada pembinaan nilai/sikap. Dimana seperti yang kita ketahui

bahwa dalam kurikulum 2013, pembelajarannya berbasis karakter yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek sikap.

Hasil yang diharapkan dari *Pendekatan VCT Model Matriks* adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang melibatkan guru lebih aktif. Kemudian penekanan aspek sikap pada pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai sikap yang luhur pada diri siswa. Penerapan pendekatan *VCT Model Matriks* ini diterapkan pada pembelajaran Tematik Terpadu pada siswa kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir selatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih jauh dari Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya menyusun RPP untuk beberapa kali pertemuan yang direncanakan, menyiapkan lembar evaluasi berupa soal-soal uraian, menyiapkan lembar observasi yang terbagi dari aspek guru dan aspek siswa, serta menyiapkan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan serta bisa menunjang aspek sikap siswa.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah dari *VCT model matriks* menurut Djahiri (dalam Reinita, 2017:228) yaitu: 1) Fase Persiapan: (guru membuat media stimulus daftar). 2) Fase Proses Pembelajaran: (diawali dengan penjelasan seperlunya) dilanjutkan dengan: (a)

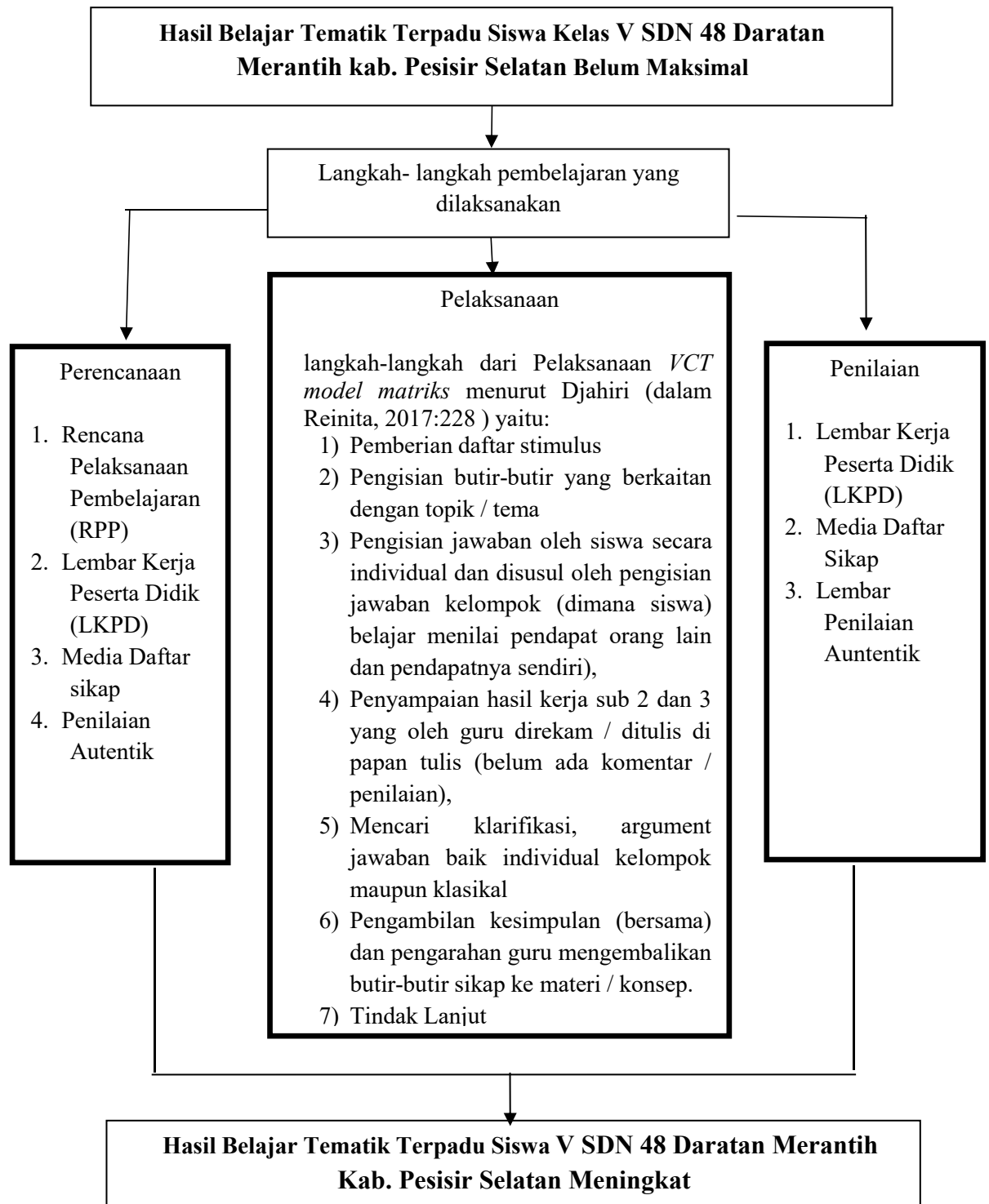
Daftar stimulus disampaikan baik secara individual maupun klasikal (diprint atau ditulis di papan tulis), (b) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema (digali bersama siswa), (c) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (d) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian), (e) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal (peran guru untuk memperjelas dan memanipulasi sangat penting), (f). Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

3) Tindak lanjut :

- (a). Remedial / perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik.
- (b). Latihan pemantapan.

Tahap penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan juga terdiri dari penilaian pada aspek RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kerangka pelaksanaan penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *VCT model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahap kriteria kejelasan perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajarn, metode pembelajaran, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian autentik. RPP siklus I diperoleh 81 % kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94 % dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

3. pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan *VCT Model matriks* yaitu (1) Pemberian daftar stimulus melalui media Matriks sikap. (2) Pengisian butir-butir Media matriks sikap yang berkaitan dengan tema. (3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan dilanjutkan dengan pembahasan dalam kelompoknya. (4) Penyampaian hasil kerja oleh kelompok. (5) Mencari klarifikasi oleh siswa dibimbing oleh guru (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir pada materi. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *VCT Model Matriks* melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa. Pada aktifitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 78% pertemuan II 87,5% dan siklus II 94%.. Sedangkan pada aktifitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 75%, pertemuan II 84%, dan siklus II 94%.
4. Hasil belajar siswa dengan menerapkan Pendekatan *VCT Model Matriks* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan meningkat Dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada aspek sikap di siklus I pertemuan 1 terdapat 9 orang yang menonjol, 3 orang pada sikap spritual dan 6 orang pada sikap sosial, pertemuan 2 terdapat 7 orang yang menonjol, 2 orang pada sikap spritual dan 5 orang pada sikap sosial, dan pada siklus II terdapat 7 orang siswa yang menonjol, 2 orang pada sikap spritual dan 5 orang pada sikap sosial. Aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 68,6 (K)

5. pertemuan II 73 (C), dan siklus II 87 (B). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 64 (K), pertemuan II 75 (C) dan siklus II 88,5 (B).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *VCT Model Matriks* dalam pembelajaran tematik terpadu.
2. Disarankan kepada guru kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *VCT Model Matriks* pada pembelajaran tematik terpadu dalam upaya penanaman nilai-nilai sikap pada siswa.
3. Pendekatan *VCT Model Matriks* juga menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam menghadapi masalah dan membuat pelajaran menjadi lebih aktif dan terbuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep, J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Efendi, S., & Reinita, R. (2019). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota Padang*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2), 70-78.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O.(2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawati, T. (2015). *Peningkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XV(1), 40–47.
- Kemendikbud. (2014). *Maia Manajteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaruddin. (2001). *Ensiklopedia Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Kencana
- Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019) *Metode Penelitian*. Purwokerto : CV IRDH
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

- Permendikbud. (2016). *Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Reinita. (2017). *Peningkatan Penerapan Nilai Karakter Bangsa Menggunakan Pendekatan VCT Model Daftar Berorientasi Reading Literacy pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Padang: Prosiding Seminar Nasional PGSD Tahun 2017 ISBN: 978-602-619994-0-4.
- Reinita. (2017). *Pelatihan Pendekatan Value Clarification Technique Model Matriks Dalam Pembelajaran Pkn-Ips Bagi Guru Sd Kecamatan Talawi Sawahlunto*. Padang: Jurnal Online Pedagogi FIP UNP VOL. XVII No. 2.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah, & Sri Harmianto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin. S. (2009). *Materi dan pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.